

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM FORUM JAMAAH MAIYAH**
(Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

Witarko
NIM: 09470013

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM FORUM JAMAAH MAIYAH**
(Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

Witarko
NIM: 09470013

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witarko
NIM : 09470013
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penulisan sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Yang menyatakan,



Witarko
NIM. 09470013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Witarko

NIM : 09470013

Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum
Jamaah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di
Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)*

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Pembimbing,

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D

NIP. 19700210 199703 1 003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Witarko

NIM : 09470013

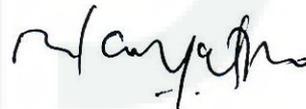
Judul Skripsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jamaah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)*

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 07 Januari 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Februari 2014
Konsultan,



Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D
NIP. 19700210 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/319/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jamaah Maiyah(Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Witarko

NIM : 09470013

Telah dimunaqasyahkan pada : 07 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Muhammad Agus Nuryatno, MA, Ph.D

NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Muhammad Qowim, S.Ag, M.Ag

NIP. 19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 06 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

Hidup adalah Pilihan, Hidup Adalah Perjuangan,
Maka Pilihlah Jalan Hidupmu dan Perjuangkan
Sampai Kau Mendapatkannya.

Menjadi Penting itu Baik, tapi menjadi Baik Itu Lebih
Penting dari Hidupmu

Maka Manusia Terbaik adalah Yang Bermanfaat
Untuk Diri Sendiri dan Manusia Lain¹

¹ Witarko, Prinsip Hidup Meraih Mimpi, (Yogyakarta, 2013).

PERSEMBAHAN

***SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN
KEPADA***

***ALMAMATERKU TERCINTA,
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN***

***UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA***

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هَدَاهُ، أَمَا بَعْدُ

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan yang cukup berarti. Namun penulis menyadari bahwa pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan karena atas pertolongan dari Allah SWT Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rosulullah Muhammad SAW, seluruh keluarga, para sahabat dan umatnya. Semoga kita umat beliau diberikan petunjuk dan mampu mengikuti, meneladani serta mendapatkan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian sederhana tentang Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jamaah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta). Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Dan dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan akademik terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dalam segala urusan akademik selama proses studi.
3. Bapak Muhammad Agus Nuryatno, MA, Ph.D, selaku pembimbing yang telah merelakan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, berdiskusi selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Qowim, S. Ag, M.Ag, selaku Penasihat Akademik dan sebagai Penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi, selama masa studi di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI, selaku Penasihat Akademik dan sebagai Penguji I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi, selama masa studi di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.
7. Emha Ainun Najib (Cak Nun), selaku sesepuh dalam Maiyah, Mas Helmi selaku Pengurus Progress (Manajemen Cak Nun dan Kiai Kanjenga), seluruh kru Kiai Kanjeng, seluruh kru Progress (Manajemen Cak Nun dan Kiai Kanjeng), Para sesepuh Maiyah, pengurus Keluarga Mocopat Syafaat (KMS), Warga Tamantirto, dan seluruh Jamaah Maiyah yang telah terbuka

memberikan kesempatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Ahmad Sobirin dan Ibu Wagiyem, yang dengan sabar, tak kenal lelah terus memotifasi dan mendidik serta membiayai pendidikan anak-anaknya termasuk penulis.
9. Kakak-kakakku tercinta, Mbak Baryati, Mbak Soliah, Mas Pujiono, Mas Pujianto, Mbak Taryani, Mas Yulianto dan Adik Siska Kurniawati, yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Sahabat, teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua yang kalian berikan, baik cinta, kasih sayang, serta perhatiannya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, motivasi dan seluruh layanan yang baik tersebut mendapatkan balasan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Desember 2013
Penulis,



Witarko
NIM. 09470013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM FORUM MOCOPAT SYAFAAT DAN	
SOSOK EMHA AINUN NAJIB	
A. Gambaran Umum Forum Mocopat Syafaat	29
B. Sosok Emha Ainun Najib	48

**BAB III: NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM
MOCOPAT SYAFAAT**

A. Materi Dalam Mocopat Syafaat	56
1. Mocopat Syafaat Tanggal 17 Mei 2013.....	56
2. Mocopat Syafaat Tanggal 17 Juni 2013	60
3. Mocopat Syafaat Tanggal 17 Juli 2013	61
B. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Mocopat Syafaat	62
1. Nilai Toleransi	62
2. Nilai Kesetaraan	68
3. Nilai Demokrasi	70
4. Nilai Keadilan	74
C. Pengaruh Mocopat Syafaat Terhadap Pemahaman Multikultural Jamaah	76

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
C. Penutup	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Kepengurusan Keluarga Mocopat Syafaat (KMS)



ABSTRAK

Witarko, Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Forum Jamaah Maiyah (Studi Kasus Forum Mocopat Syafaat di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014

Latar belakang penelitian ini berawal dari kegelisahan penulis akan lemahnya pendidikan modern yang belum mampu memberi solusi penyelesaian konflik vertikal maupun horisontal yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang seharusnya mampu memecahkan dan mengurai setiap masalah dan persoalan yang dihadapi Bangsa ini. Akan tetapi mereka justru larut ditengah-tengah modernitas yang sangat glamor, sehingga banyak yang terjerumus dalam tawuran antar pelajar, perkelahian antar geng, premanisme, dan komunitas-komunitas yang brutal. Untuk itu dengan bekal pemahaman multikultural dan aktualisasi nilai-nilai pendidikan multikultural, diharapkan para generasi muda penerus Bangsa ini, akan mamapu menyelesaikan dan mengurai seluruh konflik dan persoalan yang terjadi saat ini dan yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam forum Jamaah Maiyah dan aktualisasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural yang berkembang ditengah-tengah jamaah Maiyah umumnya dan dalam forum Mocopat Syafaat khususnya. Serta bagaimana proses aktualisasinya dalam forum, dan apakah pemahaman akan pentingnya mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dapat menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan konflik dan persoalan Bangsa ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang forum Mocopat Syafaat. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Nilai-nilai Pendidikan Multikultural toleransi, kesetaraan, demokrasi dan keadilan, ada dan berkembang ditengah-tengah jamaah Maiyah, khususnya dalam forum Mocopat Syafaat. (2) Nilai-nilai pendidikan multikultural toleransi, kesetaraan, demokrasi dan keadilan itu teraktualisasikan dengan cukup baik dalam forum Mocopat Syafaat dan menjadi suatu pemahaman yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari para jamaah walaupun tidak ada kesengajaan untuk mengembangkannya. Terbukti dengan perubahan-perubahan sikap dan prilaku para jamaah yang lebih positif dan baik dalam menyikapi keadaan yang ada disekitar mereka semuanya. Baik dalam keadaan perbedaan sosial, ekonomi, politik, budaya, agama, pemikiran dan pandangan, jamaah Maiyah mampu menyikapi semuanya dengan pemahaman multikultural yang mereka dapatkan dalam Mocopat Syafaat.

Kata kunci: Nilai-nilai *Pendidikan Multikultural*, dalam Maiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara haq, Allah SWT telah menciptakan dunia ini dengan penuh keragaman yang saling melengkapi satu sama lain. Agar saling menciptakan keindahan dan kedamaian di muka bumi. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an Surat al-Hujuraat ayat 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. al-Hujuraat : 13).¹

Dari ayat diatas sudah sangat jelas bahwa keragaman yang Allah ciptakan di dunia ini agar kita saling kenal-mengenal, saling melengkapi, saling bekerjasama dalam mengemban amanah Allah sebagai khalifah di muka bumi. Bukan supaya saling bertikai, saling menumpahkan darah, karena keragaman itu. Di tengah-tengah keragaman (diversi) memang sangat memungkinkan terbukanya peluang-peluang konflik, karena perbedaan horisontal maupun vertikal. Sudah banyak fakta-fakta yang membuktikan adanya konflik antar suku, ras, agama, dan golongan, yang terjadi hanya

¹ Al-Qur'an Tarjamah, Surat Al-Hujuraat ayat. 13.

karena ketidak mampuan manusia dalam mengelola dan memanfaatkan keragaman.

Indonesia adalah salah satu Negara dengan keragaman terbesar di dunia. Fakta ini dibuktikan dengan kondisi sosio-kultur maupun geografi Bangsa Indonesia yang begitu beragam dan luas. Dengan jumlah pulaunya kurang lebih 13.000 pulau besar dan kecil, yang dihuni oleh kurang lebih 245 juta jiwa, dari 300 suku, yang hampir menggunakan 200 bahasa yang berbeda.² Dari keragaman yang sangat besar itu disadari atau tidak telah memunculkan banyak konflik. Baik karena perbedaan horisontal maupun perbedaan vertikal. Perbedaan horisontal meliputi kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan agama. Sedangkan perbedaan vertikal yakni menyangkut perbedaan-perbedaan kelas atas dan bawah, yang menyangkut bidang politik, sosial, ekonomi, maupun budaya.³

Sejarah Bangsa Indonesia telah menceritakan fakta adanya konflik karena perbedaan horisontal maupun perbedaan vertikal. Contoh konflik yang pernah terjadi karena perbedaan horisontal, seperti yang terjadi di Ambon, Mataram, Poso dan Sampit, serta perang antara Islam dengan Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003. Sedangkan konflik karena perbedaan vertikal berupa korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, kemiskinan, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk saling menghargai hak-hak orang lain. Fakta kongrit lain

² M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Croos-Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2004), hal. 21.

³ Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan* (Malag: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 1.

terjadinya tragedi pembunuhan besar-besaran terhadap pengikut Partai Komunis Indonesia pada tahun 1965 dan kekerasan Etnis Cina di Jakarta pada Mei 1998.⁴

Selain persoalan perbedaan horisontal dan vertikal, sumber munculnya konflik di Indonesia juga ditimbulkan dari tidak bijaksananya penyelenggara Negara (pemerintah) dalam mengakomodir kepentingan dan hak-hak rakyatnya. Seperti halnya hak-hak rakyat yang sudah jelas tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945, BAB XA tentang Hak Asasi Manusia, yang kemudian dijabarkan dalam pasal 28A sampai 28J (lihat UUD 1945)⁵ ternyata semua itu banyak sekali yang belum dilaksanakan dan dilanggar oleh pemerintah. Sehingga dapat dipastikan konflik-konflik yang terjadi di Indonesia berasal dari ketidak mampuan mengelola perbedaan horisontal maupun vertikal, dan internal pemerintahan.

Ada banyak usaha yang pernah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pada masa Orde Baru misalnya, atas nama Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Konsep kebinekaan diakomodir melalui sejumlah lembaga kedaerahan dengan tatanan serba sentral dan diatur sedemikian rupa ketatnya dengan mengatasnamakan persatuan dan kesatuan dengan menghiraukan perbedaan

⁴ Syaiful, Arif, *Deradikalisme Islam; Paradikma dan Sestrategi Islam Kultural* (Jakarta: Koekoesan, 2010), hal. 57.

⁵ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (yang dipadukan dengan perubahan I, II, III, & IV).

dan keragaman yang terdapat pada masyarakat Indonesia.⁶ Keputusan Pemerintah Orde baru itu pun belum mampu menjadi solusi dalam menyikapi keragaman bangsa Indonesia. Hingga akhirnya Rezim Orde Baru tumbang dan digantikan oleh Revormasi yang mengusung tema Demokrasi, ternyata belum juga mampu menyikapi keragaman bangsa Indonesia. Malah akhir-akhir ini banyak sekali konflik yang muncul dengan kompleksitas yang semakin tinggi.⁷

Dari sekian banyaknya persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia, sebenarnya dapat diminimalisir dan diselesaikan dengan adanya kesadaran untuk memahami perbedaan antar suku, ras, golongan, adat istiadat, budaya dan agama, (pemahaman multikulturalisme). Kesadaran dan pemahaman multikultural akan menjadi suatu gerakan sosio-intelektual yang mengusung nilai-nilai dan perinsip perbedaan, yang menekankan arti pentingnya menghargai yang berbeda.⁸

Adapun penanaman kesadaran dan pemahaman nilai-nilai keragaman (multikultural) paling efektif dilakukan melalui pendidikan dan melalui kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan yang netral tanpa sarat kepentingan. Dalam hal ini salah satunya dengan penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam menghadapi perbedaan, untuk tercapainya keharmonisan di bumi Indonesia tercinta. Pendidikan multikultural dilakukan

⁶ Melani Budianta, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikulturalisme* dalam Azyumardi Azrah, dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia* (Jakarta: INCIS, 2003), hal. 89.

⁷ Syaiful Arif, *Deradikalisme Islam; Paradikma dan Setrategi Islam Kultural* (Jakarta: Koekoesan, 2010), hal. 7.

⁸ *Ibid.*, hal. 86.

untuk memberikan respon terhadap keragaman budaya yang selama ini belum “terjembatani” dengan mengubah pendidikan perspektif monokultur yang penuh prasangka dan diskriminatif,⁹ kearah perspektif multikulturalis untuk terciptanya keharmonisan antar individu, dengan perbedaan yang pasti ada diantara mereka.

Latar belakang masalah ini mendeskripsikan pentingnya kesadaran dan pengembangan nilai-nilai pendidikan multikultural yang harus dibangun dimasyarakat Indonesia. Yang memiliki keragaman suku bangsa, budaya, adat istiadat, agama dan lain sebagainya. Melalui lembaga pendidikan maupun kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan yang netral tanpa sarat kepentingan.

Melalui uraian latar belakang diatas, saya akan melakukan suatu penelitian tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dan berkembang dalam forum Jamaah Maiyah (Mocopat Syafaat) yang bertempat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Yang selama ini mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita, dan sudah dikenal di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta pada khususnya, dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi dasar pemikiran, setidaknya ada beberapa pokok permasalahan yang bisa diambil dan dilakukan pembahasan lebih lanjut, yaitu:

⁹ Syaiful Arif, *Deradikalisme Islam*, hal. 96.

1. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa saja yang ada dan berkembang dalam forum Jamaah Maiyah (Mocopat Syafaat) di Tamantirto Kasihan Bantul, Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak forum Jamaah Maiyah (Mocopat Syafaat) terhadap pemahaman multikultural jamaahnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian nilai-nilai pendidikan multikultural dalam forum Jamaah Maiyah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui lebih dalam forum Jamaah Maiyah.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural dalam forum Jamaah Maiyah dan perkembangannya.
- c. Untuk mengetahui manfaat perkembangan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam forum Jamaah Maiyah terhadap para jamaah.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini nilai-nilai pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam keanekaragaman bangsa Indonesia, dan memberikan dampak positif yang mampu menjadi solusi untuk meminimalis dan menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia pada khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya. Selain itu manfaat lain dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk memperkaya wacana keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam khasanah pendidikan, sosial, agama, dan budaya, sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan segala sesuatu, demi meminimalis konflik.
- b. Bagi forum-forum diskusi sosial dapat menjadi kontrol dan pertimbangan untuk senantiasa menjaga dan memahami keragaman ditengah masyarakat.
- c. Bagi pemerhati pendidikan, memberikan informasi akan pentingnya pengembangan kesadaran dan pemahaman nilai-nilai pendidikan multikultural sejak dini pada peserta didik.
- d. Bagi para pengambil kebijakan, memberikan informasi pentingnya mengakomodir segala bentuk keragaman yang ada, melalui penerapan nilai-nilai pendidikan multikultural untuk mencegah terjadinya konflik karena keragaman.
- e. Bagi mahasiswa, sebagai salah satu syarat kelulusan pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta dapat dijadikan tambahan khasanah keilmuan dalam menyikapi keragaman yang ada ditengah masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya ilmiah berupa skripsi dan buku yang relevan dengan skripsi yang akan penulis susun. Sebagai telaah pustaka dan perbandingan untuk

menentukan arah spesifikasi penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Forum Jamaah Maiya”, yang akan dilakukan oleh penulis, maka akan penulis kemukakan hasil karya/penelitian tersebut, yaitu:

Pertama, Skripsi Ismail HM. yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Ali Maksum Krapyak (Telaah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krapyak)*.” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijag Yogyakarta tahun 2011. Fokus kajiannya yaitu pada materi pelajaran PAI di SMP Ali Maksum Krapyak yang mengandung muatan nilai-nilai multikultural seperti materi Asmaul Husnah dan sejarah Nabi. Pada penelitiannya, Ismail HM hanya berfokus pada mata pelajaran PAI saja, sehingga keragaman yang terlihat dan tersentuh dalam penelitian ini lebih banyak mengenai kepercayaan atau agama saja.

Kedua, Skripsi Rina Hanipah Muslimah yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X*.” Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijag Yogyakarta tahun 2010. Fokus kajiannya yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana pentingnya pendidikan multikultural terintegrasi dalam teks mata pelajaran PAI pada SMA kelas X dan menganalisa seberapa jauh teks pelajaran PAI karya Syamsuri ini telah memuat pendidikan multikultural. Penelitian ini mencoba mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam pelajaran PAI pada SMA kelas X dan melakukan kajian pendidikan multikultural terhadap karya Syamsuri saja.

Ketiga, Skripsi Miftahudin yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Ben Sohieb dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.*” Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijag Yogyakarta tahun 2012. Fokus kajiannya yaitu peneliti ingin mengungkap isi dari film ini yang mengandung muatan nilai-nilai pendidikan multikultural, kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan Islam. Jadi penelitian ini hanya mencari relevansi isi film dengan pendidikan Islam, sehingga kajian pendidikan multikulturalnya menggunakan pendekatan agama Islam saja.

Keempat, Skripsi Puji Hartanto yang berjudul “*Pendidikan Islam dalam Paradigma Multikultural*” Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Fokus kajiannya yaitu menjelaskan tentang pandangan Islam mengenai multikultural dan relevansi pendidikan multikultural dengan pendidikan Islam. Dalam penelitiannya, Puji Hartanto hanya menggali konsep pendidikan multikultural dalam pandangan Islam, tapi tidak cukup komprehensif mengkontekstualisasikan dalam ranah praksis kekinian, terlebih dalam proses interaksi dimasyarakat.

Dari beberapa karya ilmiah/penelitian yang menjadi skripsi diatas, belum ada penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural dalam forum Jamaah Maiyah ataupun majelis ilmu yang sifatnya non formal dan berkembang di masyarakat. Selain itu belum ada pula penelitian terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural yang sifatnya umum menyentuh semua

aspek. Yang ada baru berkuat dalam wilayah lembaga pendidikan, dengan fokus kajian ke Islaman, dan audien yang sejenis secara usia dan jenjang pemikiran.

Oleh karena itu, penelitian ini nantinya akan menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dan berkembang di dalam forum Jamaah Maiyah (Mocopat Syafaat). Yang mana kajian tentang nilai-nilai pendidikan multikulturalnya bersifat umum, tidak hanya menggunakan pendekatan keagamaan saja. Apalagi dengan audiennya yang sangat bermacam-macam (heterogen) dari segi, sosial, ekonomi, agama, suku, ras, golongan, pendidikan, usia, dan kebudayaan. Sehingga benar-benar ada kesesuaian dengan kenyataan yang ada di masyarakat Indonesia.

E. Landasan Teori

Tema penelitian ini merupakan suatu rangkaian istilah yang membutuhkan pengkajia konseptual maupun operasional. Sehingga agar penelitian ini memiliki fokus pada rumusan masalah yang sudah ditentukan dan tidak melebar, maka sangat perlu adanya landasan yang kuat pada penelitian ini. Landasan-landasan tersebut berupa teori-teori yang terkait dengan multikultural, pemikiran, dan lain sebagainya.

Sebagai landasan penelitian teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan konsep, definisi, dan proporsisi yang disusun secara sistematis, yang secara umum mempunyai fungsi untuk menjelaskan,

meramalkan, dan pengendalian suatu gejala.¹⁰ Sementara Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa, ada tiga karakteristik utama sistem teori,¹¹ antara lain:

1. Pernyataan suatu teori bersifat memadukan (pulisying statement)
2. Pernyataan tersebut berisi kaidah-kaidah umum (universal proposition)
3. Pernyataan bersifat meramalkan (prediktive statement).

Dalam penelitian ini ada dua dasar pemikiran yang akan digunakan yaitu, Multikultural dan Pendidikan Multikultural.

1. Multikultural

Secara bahasa multikultural adalah kebudayaan. Secara etimologi, multikulturalisme berasal dari kata “multi” yang berarti banyak, “kultur” yang berarti budaya, dan “isme” yang berarti aliran atau paham.¹² Akan tetapi menurut para ahli, pengertian multikultural sangat beragam menurut konsepnya masing-masing.

M. Ainul Yaqin dalam bukunya, menyatakan bahwa ada banyak ilmuwan dunia yang memberikan definisi kultur, diantaranya: Elizabeth B. Taylor (1832-1917) dan L. H. Morgan (1818-1881) mengartikan kultur sebagai sebuah budaya yang universal bagi manusia dalam berbagai macam tingkatan yang dianut oleh seluruh anggota masyarakat. Emile Durkheim (1858-1917) dan Marcel Maus (1872-1950) menjelaskan bahwa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 81.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet XII (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 17.

¹² Lebih jelas lihat dalam <http://www.grasindo.co.id/detail.asp>. Atau pada H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan Global Masadepan* (Jakarta: Grasindo, 2004).

kultur adalah sekelompok masyarakat yang menganut sekumpulan simbol-simbol yang mengikat didalam sebuah masyarakat untuk diterapkan. Ruth Benedict (1887-1948) dan Margareth Mead (1901-1978) menjelaskan bahwa kultur adalah kepribadian yang ditulis dengan luas, bentuk-bentuk dan sekaligus terbentuknya kepribadian tersebut ditentukan oleh kepribadian para anggotanya. Claude Levi-Strauss (1908) berpendapat bahwa semua kultur adalah refleksi dari struktur biologis yang universal dari pikiran manusia. E.O. Wilson (1929) dan Jeromen Barko (1944) berpendapat bahwa kultur adalah ekspresi yang tidak terlihat dari ciri-ciri genetika khusus.¹³

Menurut Bhikhu Parekh, multikultural adalah sebagai suatu fakta adanya perbedaan kultur, dan multikulturalisme merupakan tanggapan atau respon yang normatif terhadap fakta tersebut.¹⁴ Searah dengan itu, H.A.R. Tilaar mengatakan bahwa, multikultural secara garis besar memiliki dua arti yaitu: *pertama*, pengertian dari asal katanya yaitu “multi” yang berarti majemuk (plural) dan “kulturalisme” yang berarti kultur atau budaya. Istilah multi (plural) mengandung arti yang berjenis-jenis, karena pluralisme bukan berarti sekedar sebuah perlakuan adanya hal-hal yang beragam dan berbeda, yang mempunyai implikasi-implikasi politis, sosial dan ekonomi. Sedangkan yang *kedua*, berkaitan dengan epistemologi sosial, dikatakan bahwa dalam multikulturalisme terdapat

¹³ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2004), hal. 27-28.

¹⁴ Bhikhu Parekh, *Rethinking Multikulturalism, Cultur Diversity and Political Theory* (Massachussetts: Harvard University Press, 2002), hal. 6.

suatu ajaran bahwa segala sesuatu apapun itu tidak memiliki kebenaran yang mutlak dan ini berarti bahwa ilmu pengetahuan selalu memandang suatu nilai tertentu.¹⁵

Dalam forum Maiyah (Emha Ainun Najib, Kyai Kanjeng, dan Jamaah Maiyah) memberikan pengalaman hidup dalam realitas multikultural adalah adanya sikap saling menghormati, saling menghargai, saling memuliakan, menjaga untuk tidak saling menyakiti dan tidak merasa terganggu oleh keyakinan orang lain, itu adalah kewajiban kemanusiaan.¹⁶

Multikulturalisme merupakan suatu paham atau situasi kondisi masyarakat yang tersusun dari banyak kebudayaan. Multikulturalisme sering merupakan perasaan nyaman yang dibentuk oleh pengetahuan. Pengetahuan dibangun oleh ketrampilan yang mendukung suatu proses komunikasi yang efektif dengan setiap orang dari sikap kebudayaan yang ditemui dalam setiap situasi yang melibatkan sekelompok orang yang berbeda latar kebudayaan. Rasa aman adalah suasana tanpa kecemasan, tanpa mekanisme pertahanan diri dalam pengalaman dan perjumpaan antar budaya.¹⁷

Masyarakat multikultur adalah masyarakat yang senantiasa memiliki optimisme untuk menyelesaikan persoalan apapun yang di

¹⁵ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 83.

¹⁶ Prayogi R. Saputra, *Spiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Najib* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), hal. 189.

¹⁷ Alo Liweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: LKIS, 2003), hal. 16.

hadapinya. Optimisme ini tentu bukan sekedar optimisme tanpa modal, tetapi optimisme yang didukung oleh kemampuan dan kemauan untuk selalu meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sepiritual agar dapat memiliki sensibilitas, sensitivitas, apresiasi, simpati, dan empati. Dengan demikian, masyarakat multikultur adalah mereka yang telah mempelajari dan menggunakan kebudayaan secara efektif, cepat, jelas, serta, ideal, dalam interaksi dan komunikasi dengan orang lain.¹⁸

Dari sekian banyak penjelasan multikultural yang direkomendasikan oleh para pakar ilmu pengetahuan. Penulis menyimpulkan, setidaknya ada empat nilai-nilai multikultural yang akan penulis jadikan acuan dalam penelitian ini nantinya, yaitu:

Sebagaimana telah dijelaskan dalam landasan teori pada bab pertama, bahwa ada empat nilai-nilai pendidikan multikultural yang menjadi fokus kejian penulis di forum Mocopat Syafaat, diantaranya:

1. Nilai Toleransi

Toleransi merupakan istilah yang banyak berkembang dalam konteks sosial budaya dan agama. Yang memiliki maksud sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap individu maupun kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi

¹⁸ *Ibid.*, hal. 16-17.

beragama, dimana penganut agama mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan penganut agama-agama lainnya.¹⁹

Toleransi dapat dimaknai pula rasa hormat, penerimaan dan apresiasi terhadap keragaman sosial budaya dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan yang membuat perdamaian menjadi mungkin.²⁰ Toleransi dalam Filsafat Yunani, sebagaimana diungkapkan oleh Socrates, bahwa toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan diri untuk tidak menggunakan cara-cara negatif dalam menyikapi perbedaan pendapat dan keyakinan yang ada ditengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini Socrates memiliki mimpi tentang Negara ideal yang didalamnya semua warga negara bersikap moderat dan tahu tugas masing-masing sehingga tidak mengganggu orang lain.

Toleransi menurut deklarasi UNESCO yang diselenggarakan di Paris pada 25 Oktober-16 November 1996, yaitu: menetapkan tanggal 16 November sebagai Hari Toleransi Internasional. Deklarasi tersebut menjelaskan bahwa, toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan ekspresi kita. Toleransi dapat terwujud jika didorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, hati nurani, kebebasan berpikir dan kebebasan berkeyakinan. Toleransi adalah sikap aktif yang mengakui hak asasi

¹⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>, Kamis, 05 September 2013, jam 11.30 WIB.

²⁰ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: teologi kerukunan umat beragama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal. 4.

manusia universal dan kebebasan fundamental orang lain. Toleransi adalah tanggung jawab yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, pluralisme (termasuk pluralisme budaya), demokrasi dan supremasi hukum.²¹

2. Nilai Kesetaraan

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Jadi, kesetaraan juga dapat disebut kesederajatan. Dengan demikian, kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu orang dengan yang lainnya. Kesetaraan manusia bermakna juga bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan memiliki tingkat atau kedudukan yang sama. Tingkatan atau kedudukan yang sama itu bersumber dari pandangan bahwa semua manusia tanpa dibedakan adalah diciptakan dengan kedudukan yang sama, yaitu sebagai makhluk mulia dan tinggi derajatnya dibanding makhluk lain. Yang akan membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya adalah tingkat ketakwaan manusia tersebut terhadap Tuhan. Persamaan tingkatan manusia ini berimplikasi pada adanya pengakuan akan kesetaraan atau kesederajatan antar sesama manusia. Jadi, kesetaraan atau kesederajatan tidak sekedar bermakna adanya persamaan kedudukan manusia. Kesederajatan adalah suatu sikap mengakui

²¹ Ibid, hal. 15.

adanya persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban sebagai sesama manusia.

Berkaitan dengan dua konsep di atas, maka dalam keragaman diperlukan kesadaran akan adanya kesetaraan atau kesederajatan. Artinya, meskipun secara individu maupun sosial beragam dan berbeda-beda, tetapi mereka ingin diakui dan memiliki kedudukan, hak-hak, dan kewajiban yang sama dengan yang lainnya, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.²²

Kesetaraan sosial adalah tatanan sosial dimana semua orang yang berada dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu memiliki status atau perlakuan yang sama. Setidaknya, kesetaraan sosial mencakup hak yang sama dalam perlindungan hukum, merasakan keamanan, memperoleh hak suara, mempunyai kebebasan untuk berbicara dan berkumpul.²³

3. Nilai Demokrasi

Kata Demokrasi banyak digunakan dalam konteks kenegaraan yang berkaitan erat dengan hak-hak rakyat dalam pemilihan umum penentuan wakil rakyat atau pemimpin. Selain itu, kata demokrasi juga sering digunakan dalam penentuan kebijakan atau pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang dalam musyawarah atau

²² <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2164767-pengertian-dan-makna-kesetaraan-manusia/>, Kamis 05 September 2013, jam 11.40 WIB.

²³ http://id.wikipedia.org/wiki/Kesetaraan_sosial, Kamis 05 September 2013, jam 11.55.

sidang. Maka demokrasi bisa dibilang sangatlah dekat dengan prinsip kebebasan, kemerdekaan dan eksistensi setiap individu untuk menentukan atau memutuskan segala sesuatu sesuai keinginannya. Samuel Huntington menyatakan bahwa Demokrasi ada jika para pembuat keputusan kolektif yang paling kuat dalam sebuah sistem dipilih melalui suatu pemilihan umum yang adil, jujur, berkala dan di dalam sistem itu para calon bebas bersaing untuk memperoleh suara dan hampir seluruh penduduk dewasa dapat memberikan suara.²⁴

4. Nilai Keadilan

Istilah adil sangatlah mudah untuk diucapkan akan tetapi sangatlah sulit untuk dilaksanakan, karena kriteria adil itu sendiri sangatlah kompleks. Sebagaimana masyarakat memaknai adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya dalam berbagai hal. Sedangkan menurut sebagian masyarakat yang lain, adil merupakan pembagian yang sama rata tanpa memperhatikan porsi dan kapasitasnya dalam hal apapun.

Sesungguhnya keadilan itu sendiri merupakan hal yang abstrak, akan tapi, itu semua dapat diwujudkan. Cara mewujudkannya dengan kita mengetahui makna keadilan tersebut. Ada beberapa makna keadilan yang bisa kita pahami diantaranya, keadilan adalah suatu hasil pengambilan keputusan yang mengandung kebenaran, tidak memihak, dapat dipertanggungjawabkan dan memperlakukan setiap

²⁴ Ibid.,

orang pada kedudukan yang sama. Perwujudan keadilan dapat dilaksanakan dalam ruang lingkup kehidupan individu maupun sosial. Keadilan dapat diartikan pula sebagai suatu tindakan yang tidak berdasarkan kesewenang-wenangan. Keadilan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang didasarkan pada norma-norma, baik norma agama maupun hukum. Keadilan ditunjukkan melalui sikap dan perbuatan yang tidak berat sebelah dan memberi sesuatu kepada orang lain yang menjadi haknya.

Menurut Ibnu Taymiyyah (661-728 H) keadilan adalah memberikan sesuatu kepada setiap anggota masyarakat sesuai dengan hak yang harus diperolehnya tanpa diminta, tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, mengetahui hak dan kewajiban, mengerti mana yang benar dan mana yang salah, bertindak jujur dan tetap menurut peraturan yang telah ditetapkan. Keadilan merupakan nilai-nilai kemanusiaan yang asasi dan menjadi pilar bagi berbagai aspek kehidupan, baik individu, keluarga, dan masyarakat.²⁵

2. Pendidikan Multikultural

Sebagai sebuah wacana yang belum lama muncul di permukaan. Pengertian pendidikan multikultural masih banyak diperdebatkan oleh para pakar ilmu pengetahuan. Walaupun demikian bukan berarti pendidikan multikultural tidak memiliki pengertian. Banyak definisi yang mencoba

²⁵ <http://jamaluddinmahasari.wordpress.com/2012/04/22/pengertian-keadilan-diambil-dari-pendapat-ibnu-taymyah/>, Kamis 05 September 2013, jam. 12.30 WIB

menafsirkan pengertian pendidikan multikultural, walaupun satu sama lain berbeda-beda. Seperti halnya pengertian pendidikan yang banyak penafsiran dari para pakar pendidikan, begitu pula dengan pengertian pendidikan multikultural.

Menurut pendapat Anderson dan Custer, bahwa pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Kemudian, James Banks mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color* (pendidikan multikultural ingin mengeksploitasi perbedaan sebagai anugrah Tuhan).²⁶ Selanjutnya James A. Banks mengatakan bahwa yang dimaksud pendidikan multikultural mencakup tiga hal, yaitu pendidikan multikultural sebagai ide atau konsep, sebagai gerakan reformasi pendidikan, dan sebagai proses.²⁷

Sejalan dengan itu, Muhaemin el Ma'hadhi berpendapat bahwa, pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan (global).²⁸ Paulo Freire dalam bukunya Pendidikan Pembebasan, juga menyatakan bahwa, pendidikan bukan merupakan “menara gading” yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya. Pendidikan menurutnya harus mampu menciptakan tatanan masyarakat

²⁶ James A. Banks & Cherry A. MeGee, *Multicultural Education Issues and Perspective* (Boston: Allyn and Bacon, 1989), hal. 3.

²⁷ *Ibid.*, hal. 3.

²⁸ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.

yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.²⁹

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tujuan penelitian akan tercapai apabila metode penelitian yang digunakan tepat dan sesuai. Metode penelitian itu sendiri memiliki arti, cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan.³⁰ Selain itu metode juga merupakan faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian, karena secara umum metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data.³¹ Atau dalam kata lain metode penelitian berarti cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.³²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (fiel research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya

²⁹ Paulo Freire, *Pendidikan Pembebasan* (Jakarta: LP3S, 2000).

³⁰ Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hal. 7.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3.

³² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 20.

sebagai suatu kasus.³³ Dan metode penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.³⁴

Selanjutnya Nana Syaodih menyatakan metode penelitian kualitatif (qualitative research), adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³⁵ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu: *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore) dan yang *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).³⁶ Dalam penelitian kualitatif ini, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan metode pengambilan data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

2. Objek dan Fokus Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ada dalam forum Jamaah Maiyah (Mocopat Syafaat). Sedangkan fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sekaligus mengelaborasi muatan nilai-nilai

³³ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 72.

³⁴ Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 81.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 60.

³⁶ *Ibid.*, hal. 60.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15.

pendidikan multikultural (nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai demokrasi, nilai keadilan) dalam forum Jamaah Maiyah (Mocopat Syafaat).

3. Sumber Data

Penelitian ini tentunya memerlukan banyak sekali data-data dalam melakukan kajian terhadap fokus penelitian demi kevalidan hasil penelitian. Adapun sumber-sumber yang digunakan peneliti yaitu sumber primer dan sekunder,³⁸ sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (penulis), seperti: buku *Sepiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Najib*, yang ditulis oleh Prayogi R. Saputra dan diterbitkan oleh Kompas atau PT Kompas Media Nusantara, Jakarta. *Jalan Sunyi Emha*, yang ditulis oleh Ian L. Betts dan diterbitkan oleh Kompas atau PT Kompas Media Nusantara, Jakarta. Dan video-video rekaman perjalanan Maiyah dalam bentuk kaset CD maupun file. Sedangkan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (penulis), misalnya lewat orang lain, buku-buku pendukung, atau dokumen-dokumen lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui dan menggunakan metode yang benar, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

³⁸ *Ibid.*, hal. 308-309.

standar data yang ditetapkan. Karena penelitian ini jenis penelitian lapangan, dengan metode penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan datanya menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁹ Disini penulis (peneliti) melakukan pengamatan terhadap forum Mocopat Syafaat di Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, untuk mendapatkan data tentang nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam forum tersebut. Observasi secara intensif dilakukan selama lima kali pertemuan forum, yang dimulai sejak bulan, Maret 2013 sampai Juli 2013. Cara yang digunakan penulis (peneliti) dalam melakukan observasi adalah dengan mengamati secara langsung bagaimana jalannya kegiatan dalam forum Mocopat Syafaat. Serta penulis (peneliti) melibatkan diri secara langsung dengan menjadi audien dalam forum Mocopat Syafaat.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan

³⁹ Nanah Syaodih, *Metode Penelitian*, hal. 220.

tertentu.⁴⁰ Disini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan, maksudnya dalam memperoleh data atau informasi peneliti langsung bertatap muka dengan para informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Progress (Manajemen Cak Nun dan Kiai Kanjeng) satu orang yaitu Mas Helmi, Pengurus Keluarga Mocopat Syafaat (KMS) satu orang yaitu Mas Sodikin, sebagian Warga Tamantirto Kasihan Bantul (lima orang), dan sebagian jamaah Maiyah (Mocopat Syafaat) lima orang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.⁴¹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan multikultural dalam forum Jamaah Maiyah. Adapun data yang didapatkan berupa buku, video Mocopat Syafaat berupa file, foto-foto lokasi dan kegiatan Mocopat Syafaat, hasil wawancara dengan para informan dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dan proses yang sangat penting dalam penelitian. Karena melalui analisis data inilah, data-data yang sudah

⁴⁰ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dalam Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 33.

terkumpul akan di reduksi, di sajikan, di verifikasi dan di simpulkan, sesuai dengan kepentingan penelitian. Sehingga terjawablah rumusan masalah yang ada, dan tercapailah tujuan penelitian, dengan hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun keterangan dari beberapa istilah diatas yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Dengan begitu, dalam reduksi ini ada data yang terbuang dan ada data yang terpilih.

b. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Verifikasi dan Simpulan

Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan, kalimat yang tepat dan memiliki data yang

jelas. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan tentative yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

Dengan demikian pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan sebagai analisis kualitatif.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Dibagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstraksi. Selanjutnya untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas obyek penelitian serta mempermudah pemahaman, maka inti perumusan sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 341-342.

BAB I Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pemaparan secara umum forum Mocopat Syafaat, Sosok Emha Ainun Najib, dan hal-hal penting lain yang terkait dengan Mocopat Syafaat.

BAB III Paparan data yang terdiri dari nilai-nilai pendidikan multikultural yang ada dalam forum Jamaah Maiyah (Mocopat Syafaat) dan dampak forum Mocopat Syafaat terhadap pemahaman Multikultural Jamaah.

BAB IV Penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh fokus pembahasan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpedoman pada rumusan masalah yang diajukan pada skripsi ini, dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta analisisnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Didalam Forum Mocopat Syafaat terdapat nilai-nilai, toleransi, kesetaran, demokrasi dan keadilan yang merupakan nilai pendidikan multikultural yang terus berkembang dan terjaga. Semua nilai-nilai tersebut sudah teraktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku para jamaah saat berada di dalam forum maupun diluar forum. Terbentuknya sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai multikultural dalam pribadi masing-masing jamaah merupakan kesadaran yang sifatnya natural tanpa dibuat-buat maupun dengan aturan. Yang mana itu merupakan hasil kesepakatan bersama yang otomatis tanpa paksaan.
2. Forum Mocopat Syafaat memberikan pengaruh-pengaruh positif yang cukup besar kepada para hadirin dan jamaah, baik dalam ranah intelektual, pemikiran, spiritualitas, dan emosional, salah satunya pemahaman tentang multikultural dan bagaimana menyikapi perbedaan dan keragaman ditengah masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran itu merupakan dampak atau akibat dari seringnya mereka mendapatkan materi-materi yang bermacam-macam dengan kondisi

yang nyaman di dalam forum Mocopat Syafaat atau acara Maiyahan lainnya.

B. Saran-Saran

Berdasar hasil survei, pengamatan, wawancara yang dilakuakn pada penelitian, forum Mocopat Syafaat telah memelihara dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan multikultural yang diaktualisasikan dalam ranah sepiritual, emosional, intelektual maupun pemikiran. Sehingga mampu memberikan pengaruh yang sangat besar dan nyata kepada para hadirin dan jamaah semuanya. Dimana dengan pengaturan yang sedemikian rupa, jamaah menjadi nyaman dan damai. Sehingga pada akhirnya apaun materi yang dibahas dapat dimengerti dan dilaksanakan oleh masing-masing.

Namun, dalam beberapa hal tentunya ada yang perlu dibenahi lagi agar forum Mocopat Syafaat lebih maksimal fungsi dan perannya untuk masyarakat. Untuk itu ada beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Progress (Manajemen Cak Nun dan Kiai Kanjeng) agar lebih meningkatkan kinerja dalam memotori acara-acara Maiyahan, agar bisa sering terselenggara diberbagai tempat.
2. Bagi seluruh Jamaah Maiyah dan masyarakat agar tidak bosan dan tidak henti-hentinya untuk menimba dan berbagi pengetahuan di Maiyah
3. Bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjutan tentang Pendidikan Multikultural demi mewujudkan perdamaian.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memperjalankan dan menuntun hambanya, termasuk kepada penulis. Dengan segala rahman dan rahimnya, sehingga penulis mampu mejalani kehidupan yang penuh lika-liku, halangan dan rintangan ini dengan baik. Namun perlu dimengarti, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak kekurangan diberbagai hal.

Untuk itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang dapat berguna untuk kesempurnaan sekripsi ini dan juga menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi pribadi penulis, Forum Mocopat Syafaat khususnya dan Forum Jamaah Maiyah pada umumnya, serta semua pembaca. Dan semoga skripsi ini menjadi karya terbaik, dan awal pencapaian cita-cita masyarakat yang cerdas, serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan Negara.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, penulis senantiasa memohon kepada sang Khaliq, Allah SWT yang senantiasa memperjalankan dan menuntun hambanya, agar penulis senantiasa diperjalankan dan dituntun kejalan yang benar, sehingga mampu untuk melakjutkan perjuangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tarjamah, Surat al-Hujuraat ayat 13.
- Alo Liweri, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKIS, 2003.
- Bhikhu Parekh, *Rethinking Multikulturalism, Cultur Diversity and Political Theory*, Massachussetts: Harvard University Press, 2002.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dalam Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Erna Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*, Yogyakarta: Avyrouz, 2000.
- Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Ian L. Betts, *Jalan Sunyi Emha*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006.
- Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: teologi kerukunan umat beragama*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011.
- Jabrohim, *Tahajud Cinta Emha Ainun Najib, Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- James A. Banks & Cherry A. MeGee, *Multicultural Education Issues and Perspective*, Boston: Allyn and Bacon, 1989.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural, Croos-Cultural Understanding untuk demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, cet XII, Bandung: Rosdakarya, 2010.

- Paulo Freire, *Pendidikan Pembebasan*, Jakarta: LP3S, 2000.
- Prayogi R. Saputra, *Spiritual Journey, Pemikiran dan Permenungan Emha Ainun Najib*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural, Didaktika Nilai-Nilai Universalitas Kebangsaan*, Malag: UIN-Maliki Press, 2012.
- Syaiful, Arif, *Deradikalisme Islam; Paradikma dan Setrategi Islam Kultural*, Jakarta: Koekoesan, 2010.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (yang dipadukan dengan perubahan I, II, III, & IV).
- <http://.grasindo.co.id/detail.asp>. Atau pada H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan Global Masadepan*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi>, Kamis, 05 September 2013.
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2164767-pengertian-dan-makna-kesetaraan-manusia/>, Kamis 05 September 2013.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kesetaraan_sosial, Kamis 05 September 2013.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Demokrasi>, Kamis 05 Septembsr 2013.
- <http://ms.wikipedia.org/wiki/Kemerdekaan>, Kamis 05 September 2013.
- <http://jamaluddinmahasari.wordpress.com/2012/04/22/pengertian-keadilan-diambil-dari-pendapat-ibnu-taymyah/>, Kamis 05 September 2013.